



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan industri yang membeli dan mengolah komponen bahan baku dan mengkonversikannya menjadi berbagai macam barang jadi (Horngren, *et al.*, 2015). Sektor manufaktur merupakan sektor sekunder yang terdiri dari 3 sub sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi. Perusahaan yang terdaftar di dalam sektor manufaktur merupakan hasil klasifikasi yang dilakukan oleh BEI dan disebut dengan *JASICA (Jakarta Stock Industrial Classification)*. Segmentasi bisnis *JASICA* berdasarkan pada klasifikasi bisnis yang terdapat di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan dibuat berdasarkan *International Standard Industrial Classification (ISIC)*.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kausal (*causal study*). *Causal study* adalah sebuah studi dimana peneliti ingin menggambarkan pengaruh satu atau lebih masalah atau variabel terhadap variabel lainnya (Sekaran dan Bougie, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *ROA (Return on Asset)*, kebijakan pendanaan yang

diproksikan dengan *DER (Debt to Equity Ratio)*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan natural logaritma total aset, likuiditas yang diproksikan dengan *CR (Current Ratio)*, dan kepemilikan manajerial yang dihitung berdasarkan persentase kepemilikan manajerial atas saham perusahaan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan *DPR (Dividend Payout Ratio)*.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Terdapat dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen yang seluruh variabelnya diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah (Ghozali, 2018). Variabel merupakan segala suatu nilai yang berbeda atau nilai yang bervariasi (Sekaran dan Bougie, 2016).

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dari peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk menentukan seberapa besar keuntungan selama satu periode yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Dividen yang diberikan kepada pemegang saham dapat berbentuk kas maupun saham. Kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan rasio *DPR*. Rasio *DPR* menggambarkan total kas yang didapatkan sebagai dividen atas satu lembar saham atas laba bersih yang dihasilkan

oleh setiap lembar saham biasa. Rumus perhitungan rasio *DPR* adalah sebagai berikut (Weygandt, Kimmel, dan Kieso, 2015):

$$DPR = \frac{\text{cash dividend per share}}{\text{earnings per share}}$$

Keterangan:

*DPR* = *Dividend Payout Ratio*

*Cash dividend per share* = dividen tunai atas setiap lembar saham

*Earnings per share* = laba bersih per lembar saham

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik mempengaruhi secara positif maupun negatif (Sekaran dan Bougie, 2016).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, kebijakan pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *ROA*. Dimana rasio *ROA* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Rumus perhitungan rasio *ROA* menurut

Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{average Total Assets}}$$

Keterangan:

*ROA* = *Return on Assets*

*Net income* = Laba Bersih Tahun Berjalan

*Average Total Assets* = Rata-rata Total Aset

## 2. Kebijakan Pendanaan

Kebijakan pendanaan merupakan keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang dimilikinya baik pendanaan secara internal maupun eksternal. Kebijakan pendanaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. *DER* menunjukkan proporsi perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaannya yang terlihat antara total utang dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus perhitungan rasio *DER* berdasarkan Ross (2016) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

*DER* = *Debt to Equity Ratio*

*Total Debt* = Total Liabilitas

*Total Equity* = Total Ekuitas

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan yang diukur berdasarkan total asetnya. Ukuran perusahaan berdasarkan Darmayanti (2016) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \ln Total Asset$$

Keterangan:

*SIZE* = Ukuran Perusahaan

*Ln* = Natural Logaritma

*Total Asset* = Total Aset

### 4. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Likuiditas<sup>[2]</sup> dihitung menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* berdasarkan Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2015) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liability}}$$

Keterangan:

*CR* = *Current Ratio*

*Current Assets* = Aset Lancar Perusahaan

*Current Liability* = Liabilitas Jangka Pendek

## 5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menggambarkan persentase kepemilikan atas perusahaan yang dimiliki oleh direksi dan komisaris perusahaan. Berdasarkan Cholifah dan Priyadi (2015) kepemilikan manajerial menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{total saham beredar}}$$

Keterangan:

MO = *managerial ownership* (kepemilikan manajerial)

Manajerial = direksi dan komisaris

## 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa “*are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of current study*” yang berarti bahwa data yang telah dikumpulkan oleh peneliti lain untuk tujuan yang berbeda dari tujuan penelitian saat ini. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh orang lain selain peneliti. [3]Data yang dipakai dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit dan terdapat di dalam *website* BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu [idx.co.id](http://idx.co.id) dan *website* perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian atau hal yang menarik untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sehingga dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2016.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit dan berakhir pada 31 Desember.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang membagikan dividen tunai berturut-turut selama periode 2014-2016.
5. Perusahaan tidak melakukan *share split/reverse share split* berturut-turut selama periode 2014-2016.
6. Perusahaan tersebut menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2014-2016.



7. Perusahaan tersebut memiliki kepemilikan manajerial (direksi dan komisaris) dalam struktur kepemilikan saham perusahaan berturut-turut selama periode 2014-2016.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Untuk menentukan apakah terdapat distribusi normal atau tidak dalam model regresi, maka digunakanlah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal

Hasil uji normalitas dapat terlihat dari nilai signifikansinya. Data dapat dinyatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Apabila data memiliki nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2018).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah melalui nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas. Karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis (Ghozali, 2018):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*Time Series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin-Watson (DW Test)* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Tabel yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin-Watson (DW test)* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Kriteria Durbin-Watson (D-W test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

(Sumber : Ghozali, 2018)

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terkait) dengan satu atau lebih variabel independen, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan variabel independen yang diketahui. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan, Uji Koefisien Determinasi, Uji Signifikansi Simultan, Uji Korelasi, Uji Signifikansi Parameter Individual. Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel.

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen profitabilitas, kebijakan pendanaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen kebijakan dividen. Persamaan fungsi regresi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 CR + \beta_5 MO + \varepsilon$$

Keterangan :

$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
<i>DPR</i>	= Kebijakan Dividen
<i>ROA</i>	= Profitabilitas ( <i>Return on Assets</i> )
<i>DER</i>	= Kebijakan Pendanaan ( <i>Debt to Equity Ratio</i> )
<i>SIZE</i>	= Ukuran Perusahaan
<i>CR</i>	= Likuiditas ( <i>Current Ratio</i> )
<i>MO</i>	= Kepemilikan manajerial ( <i>Managerial Ownership</i> )
$\varepsilon$	= Variabel residual/error

## 2. Uji Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel[4] dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016). Sarwono[5] (2012) menggambarkan kekuatan hubungan antara variabel seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

**Tabel 3.2**  
Interval Kekuatan Hubungan Korelasi

0	Tidak ada korelasi
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sarwono (2012)

### 3. Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut apakah berpengaruh[6] secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai



*adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

#### 4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengambilan keputusan uji statistik F dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Apabila hipotesis alternatif diterima, seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Selain itu, uji statistik F juga dapat digunakan untuk mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut signifikan bila uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel



dependen. Pengambilan keputusan uji statistik  $t$  dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik  $t$  dengan titik kritis menurut tabel. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih rendah dari 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

